

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Akuntansi

Ilmu akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki sejarah yang sangat panjang dan memiliki sejarah yang lama dari pada bidang ilmu lainnya. Akuntansi dikenal sejak pada zaman pra sejarah dimana manusia pada zaman itu melakukan pertukaran barang menjadi alat jual atau beli barang. Maka dapat dikatakan dari situ akuntansi adalah sebuah transaksi. Akuntansi adalah sistem yang dimaksudkan untuk mengukur kegiatan bisnis, pemrosesan informasi menjadi laporan dan membuat temuan tersedia untuk pengambil keputusan. Dokumentasi yang menkomunikasikan temuan ini tentang kinerja organisasi dalam hal moneter, disebut laporan keuangan. Penggolongan, pencatatan, pelaporan, dan pengikhtisaran atas satu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum merupakan pengertian dari akuntansi (Bahri, 2016).

Di dalam buku *Basic of Accounting & Information Processing* oleh Christopher; Walter (2014) menyatakan akuntansi adalah serangkaian rancangan atau metode yang berperan untuk menghitung dan melaporkan informasi keuangan tentang unit ekonomi. Unit ekonomi umumnya dianggap sebagai perusahaan yang terpisah. Informasi ini berpotensi dilaporkan ke berbagai jenis pihak yang berkepentingan misalnya pemilik kreditor, manajer, karyawan, unit pemerintah, dan analisis keuangan. Para pengguna informasi akuntansi ini cenderung mementingkan kepentingan mereka sendiri dalam entitas. Manajer memerlukan informasi akuntansi untuk membuat keputusan kepemimpinan yang bijak. Warfield (2015) menyatakan bahwa kegiatan akuntansi dapat diklasifikasikan dalam tiga tahapan berikut ini, yaitu: (a) aktivitas identifikasi; (b) aktivitas pencatatan; (c) aktivitas komunikasi.

## 2.2 Sistem Akuntansi

Sistem Akuntansi berfungsi untuk mengelola kegiatan keuangan suatu usaha, seperti pendapatan, pengeluaran dan biaya kewajiban. Di era digital ini, sebagian besar akuntan menggunakan sistem canggih yang dapat secara *auto* menampilkan pembayaran yang terlambat, kemampuan dalam pelaporan, data otomatis dapat di *backup*, layanan berbasis cloud, dan lainnya. Menurut Mulyadi (2013), sistem akuntansi adalah organisasi *formulir*, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan. Tanpa adanya sistem akuntansi yang berlaku, akan menyebabkan kesulitan untuk menyiapkan laporan keuangan bulanan. Sistem akuntansi juga dapat memeriksa pengeluaran harian dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Di dalam buku *Principles of Accounts* oleh Hassan (2017) menyatakan bahwa arti dari sistem akuntansi ialah sebuah perangkat lunak (*software*) komputer yang mencatat dan memproses transaksi akuntansi dalam modul fungsional seperti utang dagang, piutang dagang, pengajian, dan neraca saldo. Sistem akuntansi ini sebagai dukungan pada sistem akuntansi informasi. Saat ini, banyak usaha yang sudah menggunakan sistem akuntansi berbasis komputerisasi untuk mendukung kerjaan bagian akuntansi yang menghasilkan laporan.

## 2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA), tidak berbeda dengan bidang sistem informasi (SI) yang mencakup beragam topik tentang sistem informasi. Sifat praktik akuntansi telah berkembang pesat selama bertahun-tahun, terutama karena telah berkembangnya juga sistem informasi. Pada abad ke 21 (dua puluh satu) masalah akuntansi baru timbul seperti manajemen pengetahuan. Desain dan implementasi sistem dalam penelitian akuntansi memiliki dampak luar biasa pada penelitian dan praktik. Desain, implementasi, dan penggunaan yang efektif memengaruhi banyak pemangku kepentingan termasuk pemerintah, pengguna sistem yaitu seperti auditor,

akuntan, dan pengembang. Misalnya, pemerintah negara bagian New York menghadapi kompleksitas dalam mengadopsi sistem akuntansi baru karena masalah eksternal seperti sistem warisan dan kendala hukum (Fisher & Bradford, 2005).

Proses *formal* dengan cara mengumpulkan data, mengolah data menjadi informasi, dan mendistribusikan informasi itu kepada pengguna. Sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mengendalikan, merencanakan, dan mengoperasikan usaha adalah pengertian dari sistem informasi (Krismiaji, 2015). Di dalam buku *Principles of Accounts* oleh Hassan (2017) terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu:

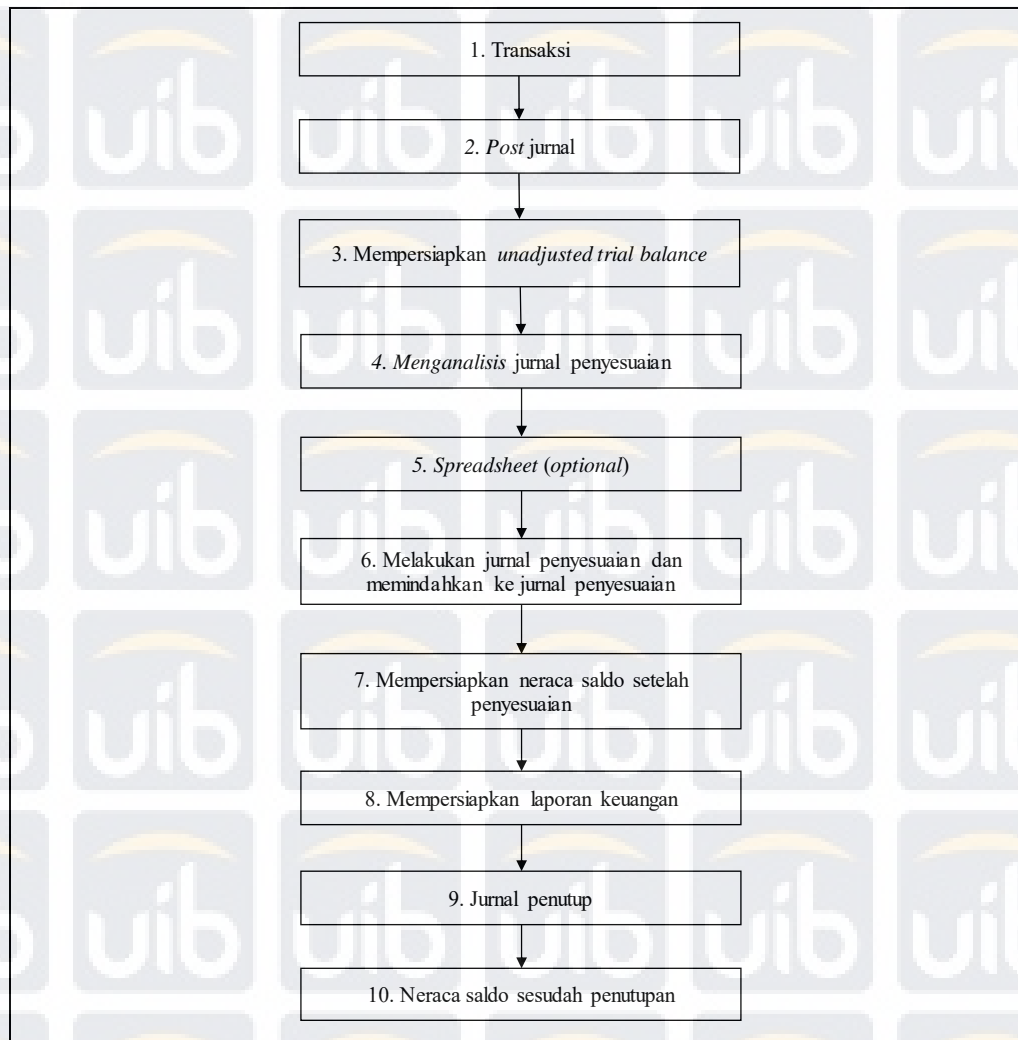
1. Kelebihan
  - a. Memberikan informasi yang tepat
  - b. Menghasilkan laporan secara efisien
  - c. Meminimalkan *human errors* dalam memposting
  - d. Mencegah *inconsistency* dalam prosedur
  - e. Mengurangi entri yang tidak lengkap
2. Kekurangan
  - a. *Errors* pada computer (entri data)
  - b. Terjadi *hacking* dan masalah keamanan
  - c. Hilangnya jejak audit pada saat pembuangan (*disposal*)
  - d. Komputer tidak dapat mendeteksi entri yang tidak teratur atau entri dengan jumlah yang salah

#### 2.4 Siklus Akuntansi

Siklus adalah terjadinya suatu peristiwa dengan cara yang sistematis dan terjadi secara berkala. Siklus akuntansi digunakan secara komprehensif melalui satu periode pelaporan penuh. Dengan demikian, tetap teratur sepanjang jangka waktu proses dapat menjadi elemen kunci yang membantu menjaga efisiensi secara keseluruhan. Sebagian besar perusahaan berusaha untuk menganalisis kinerja secara bulanan, meskipun beberapa mungkin lebih fokus pada hasil kuartalan atau tahunan. Secara keseluruhan, menentukan jumlah waktu untuk setiap siklus

akuntansi adalah penting karena menentukan tanggal tertentu untuk pembukaan dan penutupan terdapat di buku *Principles of Accounts* oleh Hassan (2017).

Menurut Herry (2012), siklus akuntansi dapat digambarkan pada Gambar



1:

*Gambar 1* Siklus akuntansi, sumber: Herry, 2012.

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dijelaskan tahapan-tahapan siklus akuntansi dalam rincian berikut ini:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis transaksi.
2. Mencatat entri jurnal untuk setiap transaksi.
3. Setelah entri jurnal selesai dicatat, harus memposting akun ke buku besar.

4. Membuat ayat jurnal penyesuaian.
  5. Memindahkan jurnal penyesuaian ke buku besar.
  6. Memakai kertas kerja, lembar kerja dibuat dan digunakan untuk memastikan bahwa debit dan kredit *balance*. Jika ada perbedaan maka penyesuaian perlu dilakukan. Selain mengidentifikasi kesalahan, penyesuaian entri mungkin diperlukan untuk pencocokan pendapatan dan pengeluaran saat menggunakan akuntansi akrual.
  7. Seorang pembukuan membuat penyesuaian. Penyesuaian dicatat sebagai entri jurnal jika perlu.
  8. Setelah membuat semua entri penyesuaian, kemudian menghasilkan laporan keuangan.
  9. Mengakhiri siklus akuntansi dengan menutup buku pada tanggal penutupan yang ditentukan. Pernyataan penutup memberikan laporan untuk analisis kinerja selama periode tersebut.
  10. Neraca saldo sesudah penutupan
- Setelah penutupan, siklus akuntansi dimulai lagi dari awal dengan periode pelaporan baru. Pada penutupan biasanya merupakan waktu yang baik untuk mengajukan dokumen, merencanakan periode pelaporan berikutnya, dan meninjau kalender acara dan tugas di masa depan. Langkah – langkah tersebut dapat membantu pembukuan yang konsistensi, akurasi, dan analisis kinerja keuangan yang efisien.

## 2.5 Analisis Transaksi

Aktivitas dalam bisnis atau usaha adalah tentang transaksi. Transaksi adalah peristiwa apa pun yang memiliki dampak keuangan pada usaha. Pengakuan dalam laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (“ED SAK EMKM”) (2016) sebagai berikut:

### 2.5.1 Aset

Di dalam buku *Basic of Accounting & Information Processing* oleh Christopher J. Skousen; Walter (2014), aset didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi entitas, dan termasuk barang-barang seperti uang tunai, piutang, inventaris, tanah, bangunan, peralatan, dan bahkan aset tidak berwujud seperti

paten, hak eksplorasi, eksploitasi, rahasia dagang, hak cipta, merek dagang, dan *goodwill*. Aset dianggap memiliki kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan bagi pemilik atau perusahaan. Total aset akan menjadi sama dengan total kewajiban ditambah pemilik modal karena semua aset usaha diklaim oleh pemilik atau orang luar.

Menurut buku *Principles of Accounts* oleh Hassan (2017), aset merujuk pada sumber daya yang dimiliki oleh bisnis untuk menjalankan kegiatannya dan aset memiliki manfaat ekonomi masa depan. Suatu aset dianggap sebagai aset berwujud (*tangible asset*) ketika itu adalah sumber daya ekonomi yang memiliki substansi fisik, dapat dilihat dan disentuh. Suatu usaha mungkin memiliki aset jangka panjang lain yang digunakan dalam kegiatan operasional usaha yang tidak ingin dijual, tetapi tidak memiliki substansi fisik, aset ini masih memberikan hak khusus kepada pemilik dan disebut aset tidak berwujud (*intangible asset*). Aset dibagi menjadi dua yaitu:

1. Aset tidak lancar (*Non-current assets*)
  - a. Bersifat fisik
  - b. Tidak dapat dijual kembali
  - c. Dipakai lebih dari satu periode
  - d. Diperoleh untuk usaha yang melakukan operasi sehari-hari
  - e. Contoh: tanah, kendaraan, perabotan
2. Aset lancar (*Current assets*)
  - a. Dapat dikonversi menjadi uang tunai dengan mudah
  - b. Untuk dikonsumsi dalam periode akuntansi
  - c. Memiliki nilai yang dapat berubah seiring waktu
  - d. Contoh: persediaan, kas, piutang usaha

### 2.5.2 Liabilitas

Menurut Walter (2014), liabilitas merupakan jumlah yang terhutang kepada orang lain yang berkaitan dengan pinjaman, perpanjangan kredit, dan kewajiban lain yang timbul dalam perjalanan bisnis. Menurut buku *Principles of Accounts* oleh Hassan (2017), liabilitas adalah jumlah uang yang diutang oleh usaha kepada pihak luar. Liabilitas dibagi menjadi dua yaitu utang tidak lancar (*non-current liabilities*)

merupakan uang yang terhutang oleh usaha, yang akan membutuhkan lebih dari satu periode akuntansi untuk melunasinya seperti utang jangka panjang dan hak tanggungan. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan uang yang terhutang oleh usaha, yang harus dilunasin dalam periode saat ini, contohnya utang usaha, hutang lain – lain, dan biaya dibayar di muka.

### 2.5.3 Ekuitas

Ekuitas pemegang saham adalah sebuah akun di neraca perusahaan yang terdiri dari saham modal ditambah laba ditahan. Ini juga merupakan nilai sisa dari aset dikurangi kewajiban. Ekuitas pemegang saham memberikan informasi yang sangat berguna ketika mencari pada laporan keuangan. Dalam hal likuidasi, pemegang saham adalah umumnya lebih lambat dari pemegang utang untuk menerima pembayaran mereka. Ini berarti bahwa pemegang obligasi dibayarkan sebelum pemegang ekuitas. Oleh karena itu, pemegang utang tidak terlalu tertarik dengan spesifikasi ekuitas di luar jumlah umum ekuitas untuk menentukan solvabilitas keseluruhan. Keadilan pemegang, bagaimanapun, berkaitan dengan kewajiban dan ekuitas akun karena pemegang ekuitas hanya dapat dibayarkan setelah pemegang obligasi telah dibayar (Watler, 2014).

Di dalam *The Corporate Finance Institute Accounting* (CFI) menerangkan bahwa ekuitas dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu (a) modal yang disetor (*contributed capital*) jumlah uang tunai dan aset lain yang telah diberikan pemegang saham kepada perusahaan dalam pertukaran untuk saham. Dengan kata lain, ini adalah harga yang dibayarkan pemegang saham untuk kepemilikan saham di perusahaan. (b) laba ditahan atau saldo laba (*retained earnings*) hasil keuntungan yang tidak didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham tetapi dialokasikan untuk investasi kembali ke bisnis. Laba ditahan atau saldo laba dapat digunakan untuk mendanai modal kerja, pembelian aset tetap atau pembayaran hutang.

### 2.5.4 Persediaan

Persediaan merupakan barang dagang yang siap untuk dijual dan bahan baku yang digunakan guna memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Tiga jenis persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses setengah jadi, dan barang jadi yang dijual kepada calon pelanggan. Persediaan dikelompokkan sebagai aset

lancar pada neraca dan dinilai dalam menggunakan cara *first in first out* (FIFO) artinya masuk pertama keluar pertama, dimana stok pertama yang masuk akan dijual terlebih dahulu, *last in first out* (LIFO) artinya masuk terakhir keluar pertama, dimana stok terakhir masuk akan duluan keluar dari gudang, dan *weighted average* merupakan metode rata-rata tertimbang, membagi antara biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang tersedia (Prawirosentono, 2008).

**Persediaan adalah fungsi kritis manajemen. Persediaan secara signifikan diperumit oleh fakta bahwa ini merupakan proses perubahan konstan yang berkelanjutan, sebagian karena (a) sebagian besar perusahaan menawarkan berbagai macam produk untuk dijual; (b) pembelian produk terjadi pada waktu yang tidak teratur; (c) produk diakuisisi dengan harga yang berbeda, dan (d) akuisisi inventaris didasarkan pada proyeksi penjualan, yang selalu tidak pasti dalam buku *Principles of Accounting Volume 1 Financial Accounting* oleh Franklin, Graybeal, dan Cooper (2019).**

### **2.5.5 Aset Tetap**

Properti, *plant*, dan peralatan dapat digambarkan sebagai aset tetap. Aset tetap ialah aset yang dimiliki dengan maksud digunakan sebagai tujuan memproduksi dan menyediakan barang atau jasa dan tidak dimiliki dijual dalam usaha normal. Sumber daya fisik berperan pada suatu usaha dan memiliki umur ekonomis yang lama adalah pengertian dari aset tetap. Tanah, bangunan, dan peralatan merupakan contoh dari aset tetap. Modal dasar, jenis aset tetap adalah jenis biaya dibayar di muka jangka panjang. Namun, aset tetap ini terpisah dari biaya dibayar di muka lainnya. Aset tetap kehilangan nilainya untuk menyediakan layanan yang bermanfaat, penurunan kegunaan ini disebut penyusutan. Saldo normal dari akun aset tetap adalah debit, saldo normal dari akun akumulasi penyusutan adalah akreditasi dari buku *Accounting, International Edition* oleh Warren, Reeve, dan Duchac (2013).

### **2.5.6 Pendapatan dan Beban**

Dalam akuntansi, pendapatan adalah pendapatan yang dimiliki suatu usaha dari kegiatan usaha normalnya, rata-rata dari penjualan barang dan jasa kepada pelanggan. Pendapatan merupakan peningkatan yang dihasilkan dan layanan kepada pelanggan dengan menciptakan barang yang dijual, atau dalam



menyediakan layanan. Dalam penggunaan umum, pendapatan dibagi ke beberapa kelompok yaitu pendapatan yang diterima oleh suatu organisasi dalam bentuk uang tunai atau setara kas. Pendapatan penjualan adalah pendapatan yang diterima dari penjualan barang atau jasa selama periode waktu tertentu. Pendapatan pajak adalah pendapatan yang diterima pemerintah dari wajib pajak. Pendapatan penggalangan dana adalah pendapatan yang diterima oleh badan amal dari donor dan lain lain untuk melanjutkan tujuan sosialnya. Pendapatan mengacu pada uang yang diterima atau yang akan diterima dari penjualan atau layanan yang diberikan. Pendapatan meningkatkan aset dan mengurangi kewajiban. Beban mengacu pada uang atau aset lain yang digunakan oleh usaha untuk menjalankan kegiatannya. Ketika biaya dikeluarkan, aset menurun dan kewajiban meningkat yang dikutip di buku *Principles of Accounts* oleh Hassan (2017).

## 2.6 Laporan Keuangan

### 2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari siklus akuntansi. Proses laporan keuangan timbul dari laporan laba rugi disiapkan terlebih dahulu, diikuti oleh laporan ekuitas pemilik dan neraca. Laporan dapat disiapkan langsung dari neraca saldo, *spreadsheet* akhir periode, atau buku besar. Penghasilan usaha mendapat keuntungan atau kerugian yang ditunjukkan pada laporan laba rugi dilaporkan pada laporan permintaan pemilik bersama dengan investasi tambahan oleh pemilik dan penarikan. Modal pemilik akhir dilaporkan di neraca dan ditambahkan dengan total liabilitas ke total aset yang sama. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menentukan laba atau rugi usaha selama periode tersebut dan untuk menentukan posisi keuangan suatu usaha.

Laporan keuangan berdasarkan buku *Principles of Accounts* oleh Hassan (2017) terdapat tiga laporan keuangan terdiri dari:

1. *Trading account section of the income statement*, disiapkan untuk menentukan laba kotor atau kerugian untuk periode usaha. Laba kotor yang dimaksud adalah kelebihan harga jual barang di atas harga pokok penjualan atau biaya penjualan.

2. Laporan laba rugi (*profit and loss account section of the income statement*), disiapkan untuk menentukan laba atau rugi usaha. Pada laporan ini terdapat biaya beban pengeluaran dan pendapatan.
3. Laporan posisi keuangan (*statement of financial position*), menunjukkan posisi keuangan usaha pada tanggal akhir periode. Pada laporan ini menunjukkan harta, utang, modal, pendapatan, dan beban.

### 2.6.2 Analisis Laporan Keuangan

Buku *Principles of Accounting Volume 1 Financial Accounting* oleh Franklin dan Graybeal (2019), analisis laporan keuangan mengkaji informasi keuangan yang ditemukan pada laporan keuangan untuk membuat keputusan pada usaha. Laporan laba rugi, laporan laba ditahan, neraca, dan laporan arus kas, di antara informasi keuangan lainnya, dapat dianalisis. Informasi yang diperoleh dari analisis ini dapat menguntungkan pengambilan keputusan untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal dan dapat memberikan informasi berharga kepada perusahaan mengenai kinerja keseluruhan dan area spesifik untuk perbaikan. Analisis ini dapat membantu mereka dalam penganggaran, menentukan di mana harus memotong biaya, cara meningkatkan pendapatan, dan peluang investasi modal di masa depan. Ketika mempertimbangkan hasil dari analisis, penting bagi perusahaan untuk memahami bahwa data yang dihasilkan perlu dibandingkan dengan data lain dalam industri dan pesaing. Tiga alat analisis umum digunakan untuk pengambilan keputusan; analisis horizontal, analisis vertikal, dan rasio keuangan. Tiga jenis analisis adalah analisis horizontal, analisis vertikal, dan analisis rasio.

### 2.7 Sistem Pengendalian Internal

Penting bagi perusahaan untuk menyiapkan barang sistem pengendalian internal yang dapat melacak semua arus kas masuk dan arus keluar dari akun kas kecil. Sistem yang digunakan oleh organisasi untuk mengelola risiko dan mengurangi terjadinya penipuan. Struktur kontrol internal terdiri dari lingkungan kontrol, sistem akuntansi, dan prosedur yang disebut aktivitas kontrol. Sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dapat mencegah perusahaan melakukan kesalahan atau penyimpangan dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, jadi informasi pada laporan keuangan memenuhi kriteria dan

memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik (Septarini & Papiliya, 2016). Sistem pengendalian internal tidak akan berjalan secara efektif dan efisien jika semua karyawan yang bekerja di perusahaan lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan perusahaan, tetapi sistem pengendalian internal akan berjalan secara efisien dan efektif jika individu lebih mementingkan kepentingan perusahaan. Sesuai dengan teori kepengurusan (*stewardship*) yang mengatakan bahwa seorang individu yang bekerja dalam suatu organisasi cenderung lebih mementingkan kepentingan organisasi daripada kepentingannya sendiri (Afiah & Azwari, 2015).